

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PROFESI KEGURUAN
TERHADAP MINAT MENJADI GURU MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK
SIPII DAN PERENCANAAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Chrismono Dasima¹ Onesimus Sampebua² Mithen Lululangi³

Program Studi S1 Teknik Bangunan
Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Makassar
Chrismonosima9@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan mahasiswa Jurusan PTSP FT UNM, bagaimana minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar untuk menjadi seorang guru dan bagaimana pengaruh prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar yang telah memprogram mata kuliah profesi keguruan, khususnya angkatan 2013 – 2016. Jumlah sampel terdiri dari 46 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Angkatan 2013-2016 dikategorikan tinggi (dimana dari 46 mahasiswa terdapat 23 mahasiswa (50,00%) mendapat nilai A, 5 mahasiswa (10,87%) mendapat nilai A-, 6 mahasiswa (13,04%) mendapat nilai B+, 11 mahasiswa (23,91%) mendapat nilai B, dan 1 mahasiswa (2,17%) mendapat nilai C), minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar untuk menjadi guru dikategorikan tinggi (dimana dari 46 mahasiswa terdapat 9 mahasiswa (19,57%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 21 mahasiswa (45,65%) mempunyai kecenderungan tinggi, 14 mahasiswa (30,43%) mempunyai kecenderungan rendah dan 2 mahasiswa (4,35) mempunyai kecenderungan sangat rendah dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar profesi keguruan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri makassar angkatan 2013-2016. Hal ini dapat dilihat dari table *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,888 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-0,141 < t$ table sebesar 2,015.

Kata kunci: Prestasi Belajaar Profesi Keguruan dan Minat Menjadi Guru

Abstract, This study aimed to determine how is the learning achievement of the students of the Department of Civil Engineering Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University, what is the interest of students of the Department of Civil Engineering Planning, Faculty of Engineering, Makassar State University to become a teacher and how is the influence of learning achievement teacher professional courses on the interest in becoming a teacher for students of the Department of Civil Engineering Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University. This research uses *ex post facto* method. The population of this research is the students of Civil Engineering Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University who has completed the learning subject of teacher proffesion, especially generation of 2013 – 2016. The number of samples consisted of 46 respondents. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data collected was then analyzed using *SPSS Statistics*.

The results showed the learning achievement of the teacher professional subjects in the Department of Civil Engineering and Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University, Class 2013-2016 is categorized as high (where of the 46 students, 23 students (50.00%) got an A, 5 students (10.87%) got an A-, 6 students (13.04%) got a B + grade, 11 students (23.91%) got a B grade, and 1 student (2.17%) got a C), the interest of students from the Department of Civil Engineering and Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University to become teachers was categorized as high (where of the 46 students, 9 students (19.57%) had a very high tendency, 21 students (45.65%) had a high tendency, 14 students (30.43%) had a low tendency, and 2 students (4.35) has a very low tendency), and there is no significant influence between the learning achievement of the teaching profession on the interest in becoming a teacher in students of the Department of Civil Engineering and Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University, class of 2013-2016. It can be seen from the *Coefficients* table that the significance value is $0.888 > 0.05$ and the *t* value is $-0.141 < t$ table is 2.015.

Keywords: *Teaching Proffesion Learning Achievement and Interest in Becoming a Teacher*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Secara luas pengertian pendidikan dilihat dari tujuannya yaitu sebagai sarana untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi dan taraf pola pikir peserta didik. Hal ini dengan meningkatnya pola pikir dari setiap peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan lebih aktif dalam menghadapi dunia bermasyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 2003:2).

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar harus mampu mencetak lulusan yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap perguruan tinggi, sehingga para civitas akademika diarahkan untuk mampu mengaktualisasikan dirinya secara profesional berdasarkan tugasnya masing-masing. Hasil nyata keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir

dari proses belajar mengajar, yaitu nilai akhir mahasiswa di setiap mata kuliah yang ditempuh. Jika nilai akhir mahasiswa itu baik, hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajarnya baik dan proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dapat dikatakan berhasil. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai akhir pada mata kuliah yang ditempuhnya merupakan umpan balik dari berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya.

Mata kuliah profesi keguruan merupakan salah satu pengetahuan pembelajaran kepada mahasiswa yang membahas hal-hal mengenai profesi menjadi guru yang memahami kode etik sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru tidak menyimpang dengan kode etik yang telah berlaku. Tujuan dalam mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memahami secara baik tentang pengertian dan konsep dasar profesi pendidikan, kode etik profesi keguruan, organisasi profesi keguruan, sasaran dan pengembangan sikap profesional, syarat-syarat menjadi guru profesional, cara menjadi komunikator dan fasilitator, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, cara memotivasi siswa, permasalahan yang dihadapi oleh guru, supervisi pendidikan dan melakukan kajian tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru baik umum maupun khusus serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh guru.

Sebagai mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas

Negeri Makassar, mahasiswa akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal, dan sistematis, sedangkan pendidikan pada hakikatnya adalah alat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermoral dan berkualitas unggul. Mengacu pada pengertian tersebut, profesi guru bukanlah hal yang mudah. Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi karena yang dihadapi bukanlah “benda”, melainkan manusia, dimana sukses atau tidaknya mereka terdapat pengaruh peran guru didalamnya. Pendidikan yang memadai sangat dibutuhkan agar mahasiswa “calon guru” memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik, sebagai bekal mendidik generasi penerus bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, selain sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, guru juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Bekal kognitif yang dimiliki seorang guru merupakan bekal agar peserta didik memiliki ilmu yang memadai dan menguasai materi pelajaran tertentu, serta kompetensi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Melalui mata kuliah profesi keguruan ini mahasiswa tak hanya diharapkan untuk mampu mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang profesional. Akan tetapi dengan adanya profesi keguruan ini bisa menimbulkan minat mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan untuk kelak menjadi seorang guru. Pengaruh mata kuliah profesi keguruan terhadap minat mahasiswa menjadi guru tak lepas dari keinginan individual setiap mahasiswa, karena minat seseorang terhadap suatu hal tidak akan timbul jika tidak adanya keinginan yang kuat dari individu itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengangkat penelitian yang berkenaan dengan intensitas pengaruh mata kuliah profesi keguruan terhadap timbulnya keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang guru dengan judul **“Pengaruh Prestasi Belajar Profesi Keguruan Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan mahasiswa Jurusan PTSP FT UNM?
2. Bagaimana minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar untuk menjadi seorang guru?

3. Bagaimana pengaruh prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar?

MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mendatang dan penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana latihan untuk menulis karya ilmiah.

- b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mampu membangun minat mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga pendidik dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, bahwa menumbuhkan minat pada profesi guru dan mengembangkan sikap keguruan merupakan hal yang mutlak dilakukan bagi seorang calon guru, khususnya dalam mengembangkan potensi keterampilan mengajar sebagai upaya meningkatkan kesiapan mengajar.

- c. Bagi Guru atau Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian

bidang pendidikan khususnya tentang hubungan antara minat pada profesi guru dan sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Suharsimi Arikunto (1997) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dalam bidang akademik berarti hasil yang diperoleh dari kegiatan di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui sebuah pengukuran "*measurement*" dan penilaian atau "evaluasi". W.S. Winkel (1983) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dari

beberapa penjelasan mengenai pengertian prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian individu terhadap bidang akademik yang menunjukkan kemampuan individu dalam menjalankan proses pembelajaran pada bidang akademik yang diprogramkan.

Profesi Keguruan

Profesi berasal dari bahasa latin “Proffesio” yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Syaiful Sagala (2006), profesi adalah pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik, serta prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi keguruan adalah suatu pekerjaan yang berlatar belakang pendidikan keguruan yang memadai. Keahlian guru dalam

melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jabatan profesi guru merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak seorang guru. Ada beberapa karakteristik dan syarat profesi keguruan. Pertama harus memiliki pemikiran yang intelektual dimana profesi ini mengutamakan program pembelajaran kepada siswa yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan intelektual. Kedua orang yang berprofesi sebagai guru harus menguasai bidang pendidikan masing-masing agar siswa bisa memiliki wawasan yang lebih luas. Ketiga profesi keguruan tidak bisa didapatkan dengan mudah, dibutuhkan proses yang panjang dan juga waktu latihan yang lama untuk menyelesaikan program pendidikannya.

Menurut Susi Herawati (2009) bahwa pentingnya kode etik guru dengan teman kerjanya

difungsikan sebagai penghubung serta saling mendukung dalam bidang mensukseskan misi dalam mendidik peserta didik. Tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri.

Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya, membatasi tingkah laku yang tidak pantas atau tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, meningkatkan mutu profesi, dan meningkatkan mutu organisasi profesi. Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan Cabang dan Pengurus Daerah PGRI dari seluruh tanah air, pertama dalam Kongres PGRI XVI tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989 juga di Jakarta.

Minat Profesi Guru

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Bimo Walgito (1981). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi. Minat dapat

diartikan sebagai “Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan”.

A.Rachman Abror (1993) menyatakan bahwa minat mengandung unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju minat tersebut, unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman tertentu (biasanya senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sofiyana (2013) Minat menjadi guru adalah keinginan yang besar untuk berprofesi sebagai guru dan ingin melakukan tindakan atau upaya untuk menjadi guru mencakup kegiatan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan keguruan dan meningkatkan keterampilan menjadi guru.

Sesuai dengan definisi guru diatas maka tugas dari seorang guru yaitu: mengajar peserta didik, mendidik peserta didik, memberi bimbingan dan pengarahan pada peserta didik, melatih peserta didik, memberikan penilaian dan memberi evaluasi.

Terkait dengan tugas yang dimiliki seorang guru, ada peran guru yang tidak bisa digantikan oleh orang lain bahkan orangtua murid, diantaranya:

- 1) Sebagai seorang pengajar, dimana seseorang

yang menjadi guru dianggap sanggup mengajarkan suatu ilmu pengetahuan di bidang tertentu kepada anak didiknya.

- 2) Sebagai seorang pendidik, dimana seorang guru sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didik agar sang anak mengikuti norma maupun aturan yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai seorang pembimbing, dimana seorang guru sanggup membimbing agar seluruh anak didik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal maupun non formal. (*artikel Pengertian Guru: Definisi, Tugas Dan Peran Guru Dalam Pendidikan oleh [Heri](#) Juli 7, 2019*).

Minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Seseorang yang memiliki minat tidak timbul karena faktor pembawaan kemudian memperoleh perhatian dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Abdurrahman Abror (1993) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, antara lain:

- *The Factor of Inner*

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam tentang minat individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dorongan dari orang lain.

- *Emotional Factor*

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan dan hal ini dapat memperbesar minat dalam hal tersebut dan hal lain yang berkaitan. Begitupun sebaliknya, apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan kecewa, tidak puas dan akhirnya dapat pula mengurangi atau menghilangkan minat.

- 2) Faktor eksternal, yaitu

Faktor yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu *The Factor Of Social Motive* atau motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup tempat individual hidup secara bersama temantemannya. Minat seseorang bisa tumbuh karena pergaulannya, apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu hal, maka faktor ini akan memperkuat minat mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk meneliti sebuah peristiwa atau kejadian yang telah terjadi untuk kemudian dapat mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kejadian tersebut. Artinya dalam penelitian dicari apa saja faktor dan variabel yang mungkin dapat

mempengaruhi sebuah kejadian yang telah terjadi dan memiliki dampak signifikan.

Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Karena tidak adanya pengendalian, maka dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit bagi kita untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas (X) benar-benar ada hubungannya dengan variabel terikat (Y). Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.

Penelitian *ex-post facto* merupakan metode yang banyak dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan. Penelitian ini tetap merupakan metode yang berguna yang dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak dikeluarkannya surat izin meneliti.

Variabel Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

pada penelitian ini adalah prestasi belajar profesi keguruan sedangkan variabel terikatnya adalah minat menjadi guru.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel adalah suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen yang dapat diukur. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Prestasi Belajar Profesi Keguruan

Prestasi belajar profesi keguruan adalah keberhasilan usaha yang dicapai mahasiswa setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari mata kuliah profesi keguruan. Prestasi Belajar mahasiswa dapat dilihat pada DPNA mata kuliah Profesi Keguruan. Prestasi belajar yang dimaksudkan disini bukan tentang seberapa tinggi nilai yang didapatkan mahasiswa dalam mata kuliah profesi keguruan, telah melulusi mata kuliah profesi keguruan dapat dianggap menjadi suatu prestasi belajar.

Minat Menjadi Guru

Minat Profesi Guru adalah keadaan seseorang yang mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang selanjutnya akan timbul rasa senang dan tertarik akan profesi guru, dan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap profesi guru sehingga timbul hasrat dan kemauan menjadi guru. Indikator minat menjadi guru yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, prestasi

belajar mahasiswa yang telah melulusi Mata Kuliah Profesi Keguruan.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PTSP FT UNM yang telah memprogram mata kuliah profesi keguruan terkhususnya pada angkatan 2013-2016 yang dalam masa penyelesaian studi, dimana setelah lulus nantinya mereka akan memilih ingin menjadi guru atau mencari profesi lainnya. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 132 orang (Sumber: Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Makassar).

Sampel

Jumlah mahasiswa angkatan 2013-2016 yang masih aktif adalah 132 orang. Melihat jumlah populasi masih besar, tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002), untuk sekedar acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti hanya mengambil 35% dari total keseluruhan populasi yaitu 46 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Berikut adalah kisi-kisi angket:

Tabel 3.2 Kisi - kisi angket penelitian.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
Minat menjadi guru	1. Kognisi (mengenal)	1. Pengetahuan mengenai profesi guru	1, 2, 3	6
		2. Informasi mengenai profesi guru	4, 5, 6	
	2. Emosi (perasaan)	1. Merasa senang terhadap profesi guru	7, 8	6
		2. Tertarik terhadap profesi guru	9, 10	
		3. Perhatian yang lebih terhadap profesi guru	11, 12	
	3. Konasi (Tindakan)	1. Hasrat untuk menjadi guru	13, 14	9
2. Kemauan untuk menjadi guru		15, 16, 17		
3. Keinginan untuk menjadi guru		18, 19, 20, 21		

Sumber : Olah data menggunakan Excel

Pertanyaan dalam angket hanya berisi butir-butir pernyataan positif (*favorable*). Jawaban pada setiap item dalam angket menggunakan skala Likert yang berisi empat alternatif pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Skala likert.

Alternatif Jawaban	Skor Item
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini sangat diperlukan karena teknik ini merupakan suatu usaha untuk memperoleh data-data pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini. Adapun bentuk dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data mahasiswa aktif angkatan 2013-2016 pada Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dan daftar nilai yang didapatkan mahasiswa pada mata kuliah profesi keguruan.

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan secara persentase dalam bentuk tabel frekuensi.

Perhitungan data dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dan *Microsoft Excel*. Sehingga diperoleh data berupa rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), nilai maksimum, dan nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (*Range*), dan jumlah skor total (*Sum*).

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS.

Menurut metode *Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- Jika signifikansi di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa percobaan yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas data menggunakan bantuan program SPSS dengan metode uji *Levene*. Kriteria pengujian ini jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti data tersebut tidak homogen. Sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0.05 berarti data tersebut homogen.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) > dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS. Uji Regresi Linear Sederhana merupakan alat uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari suatu varian. uji regresi linear sederhana digunakan jika hanya terdapat satu variabel X saja. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rerata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), nilai minimum, nilai maksimum, jumlah skor total (*Sum*), dan distribusi frekuensi. Selanjutnya diuraikan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas serta diuraikan pengujian hipotesisnya.

Rangkuman hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.064	8.063		7.077	.000
	Prestasi Belajar	-.314	2.224	-.021	-.141	.888

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Gambar 4.5 Hasil uji hipotesis data *Coefficients*

Sumber : Olah Data SPSS IBM 24

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 57,064 - 0,314X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 57,064 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel prestasi belajar adalah sebesar 57,064.
- 2) Koefisien regresi x sebesar -0,314 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai prestasi belajar, maka nilai minat menjadi guru berkurang sebesar 0,314. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah negatif.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis menggunakan metode regresi sederhana pada penelitian ini maka diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,888 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel prestasi belajar (x) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat menjadi guru (y).**
- 2) Berdasarkan nilai t : diketahui t hitung sebesar -0,141 < t tabel sebesar 2,015, sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel prestasi belajar (x) tidak berpengaruh terhadap variabel minat menjadi guru (y).**

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan, bagaimana minat menjadi guru mahasiswa setelah mendapatkan mata pelajaran profesi keguruan, dan pengaruh prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

1. Prestasi Belajar Profesi Keguruan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan mahasiswa Jurusan PTSP FT UNM tergolong sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 23 mahasiswa (50,00 %).

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif prestasi belajar dan perhitungan kecenderungan prestasi belajar di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan pada mahasiswa PTSP FT UNM angkatan 2013-2016 dikategorikan tinggi.

2. Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan PTSP FT UNM tergolong tinggi yaitu sebanyak 21 mahasiswa (45,65%).

Kriteria dalam pengukuran minat menjadi guru ini menggunakan tiga indikator yaitu kognisi (mengetahui), emosi (perasaan) dan konasi (tindakan). Hasil pengolahan kecenderungan perindikator minat menjadi guru menunjukkan bahwa indikator kognisi (mengetahui) tergolong tinggi yaitu sebesar 67,39% yang artinya antusias mahasiswa untuk lebih mengetahui profesi guru bisa dikatakan tinggi. Sesuai dengan pernyataan Bimo Walgito (1981) bahwa “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut”.

Indikator emosi (perasaan) tergolong tinggi yaitu sebesar 56,52% yang artinya mahasiswa merasa tertarik dan juga senang terhadap profesi guru sehingga mereka menaruh perhatian terhadap profesi guru. Perasaan senang dan ketertarikan mahasiswa untuk menjadi guru berasal dari dalam diri mereka sendiri, sesuai dengan pendapat Abdurrahman Abror (1993) bahwa “faktor emosional akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang

untuk menekuni bidang tersebut”. Hal ini juga diperkuat dengan prestasi belajar mahasiswa yang tergolong tinggi pada mata kuliah profesi keguruan.

Indikator konasi (tindakan) tergolong rendah yaitu mendapat persentase sebesar 65,22% yang artinya untuk tindakan yang atau kehendak mahasiswa dalam mewujudkan keinginan menjadi guru itu sendiri masih rendah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kehendak mahasiswa terhadap profesi guru juga memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini dibuktikan melalui tanggapan mahasiswa terhadap angket yang telah dibagikan, yang mana pada indikator konasi sebanyak 63,46% mahasiswa memilih jawaban “Tidak Setuju (TS)”. Selain itu berdasarkan hasil survei di lapangan, peneliti melihat perilaku mahasiswa tidak menunjukkan adanya keseriusan dalam mewujudkan keinginannya menjadi guru hal ini dilihat dari perilaku mahasiswa yang merokok di sekitar area ruang pembelajaran, menggunakan pakaian yang tidak rapih seperti ; sandal dan celana robek berserta kaos oblong.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Profesi Keguruan Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar profesi keguruan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru,

dimana nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel sehingga berdasarkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya pernyataan H_0 diterima bahwa **“tidak terdapat pengaruh prestasi belajar profesi keguruan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa”**. Ini disebabkan karena yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru tidak hanya satu variabel saja, tetapi masih ada variabel-variabel lain yang turut berpengaruh seperti; lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya diteliti pengaruh dari prestasi belajar profesi keguruan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dikategorikan tinggi pada mata kuliah profesi keguruan belum tentu berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah profesi keguruan hanya untuk mendapatkan nilai bukan untuk benar-benar mempersiapkan diri menjadi sorang guru yang berkompeten. Selain itu persepsi mahasiswa juga merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap profesi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mata kuliah profesi keguruan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Angkatan 2013-2016 dikategorikan tinggi.
2. Minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar untuk menjadi guru dikategorikan tinggi.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar profesi keguruan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri makassar angkatan 2013-2016.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abdurrahman (1993). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi (1997). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Artikel Pengertian Guru: Definisi, Tugas Dan Peran Guru Dalam Pendidikan oleh Heri Juli 7, 2019.

Herawati, Susi (2009). Etika dan Profesi Keguruan. Lima Kaum Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.

Sagala, Syaiful (2006). Administrasi Pendidikan Konterporer Bandung. Alfabet.

Sofiyana, Intan Prawisda (2013). Pengaruh PPL Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY Menjadi Guru. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 2003: 2

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika), pasal 1 ayat 1

Walgito, Bimo (1981). Pengantar Psikologi Umum. Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta.

Winkel, W.S. (1983). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT Gramedia.